

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPTIF PADA SISWA KELAS X₄ SMA NEGERI 3 BULUKUMBA

Suhartina

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare

Email: suhartina@stainparepare.ac.id

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve students' writing skill of class X₄ SMA Negeri 3 Bulukumba. The subjects of the study were the students of class X SMA Negeri 3 Bulukumba as much as 42 people. The object of research is the technique of direct object and peer editing, as well as the skill of writing the description. The action is done in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation / evaluation, and reflection. The research data is the data writing skill descriptions collected through the guidelines of writing descriptions and observation skills. Data were analyzed descriptively quantitative. The result of research shows that firstly, the process of learning with direct object technique that can improve the writing skill of descriptive paragraph of X-4 students of SMA Negeri 3 Bulukumba is by applying direct object technique in cycle I through planning, implementation, evaluation and reflection phase. In the first cycle of learning to write a descriptive paragraph is considered less than the maximum so that learning is continued into cycle II by designing the learning using direct object engineering and peer editing techniques. Second, the learning result of descriptive paragraph writing skill with direct object and peer editing technique has increased the average score of students who in cycle I only 81.3 increased to 88.1. In addition, there is also a significant change in attitude in students.

Keywords: *Descriptive, Direct object, Peer Editing*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas X₄ SMA Negeri 3 Bulukumba. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Bulukumba sebanyak 42 orang. Objek penelitian adalah teknik objek langsung dan *peer editing*, serta keterampilan menulis deskripsi. Tindakan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Data

penelitian adalah data keterampilan menulis deskripsi dikumpulkan melalui pedoman penilaian keterampilan menulis deskripsi dan observasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, proses pembelajaran dengan teknik objek langsung yang dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskriptif siswa kelas X-4 SMA Negeri 3 Bulukumba adalah dengan menerapkan teknik objek langsung pada siklus I melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Pada siklus I pembelajaran menulis paragraf deskriptif dianggap masih kurang maksimal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus II dengan mendesain pembelajaran menggunakan teknik objek langsung dan teknik *peer editing*. *Kedua*, hasil pembelajaran keterampilan menulis paragraf deskriptif dengan teknik objek langsung dan *peer editing* mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa yang pada siklus I hanya 81,3 meningkat menjadi 88,1. Selain itu terjadi pula perubahan sikap yang signifikan pada diri siswa.

Kata - kata kunci: Deskriptif, Objek Lansung, *Peer Editing*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis. Keterampilan menulis juga merupakan ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Bulukumba, keterampilan menulis siswa, khususnya siswa kelas X-4, belum menggembirakan; terlebih lagi untuk dapat menulis paragraf deskriptif. Fakta atas hal tersebut dapat dilihat pada hasil tes menulis deskriptif dari 42 siswa hanya 14 orang (33,3%) yang mampu menulis paragraf deskriptif. Menurut guru, siswa cenderung tidak mampu menuangkan ide dalam bentuk paragraf deskriptif serta tidak antusias dalam pembelajaran menulis terutama menulis paragraf deskriptif.

Dalam pembelajaran, khususnya keterampilan menulis, guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan menggunakan media Lembar Kerja Siswa. Padahal agar dapat menulis siswa perlu dipacu dengan menggunakan teknik dan media yang menarik. Peran guru adalah membelajarkan siswa, bukan

¹ Hendri Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h.4.

mengajar.² Siswalah yang harus didorong agar aktif berlatih menggunakan bahasa, khususnya pada keterampilan menulis. Tugas guru adalah menciptakan situasi dan kondisi agar siswa belajar secara optimal untuk berlatih menggunakan bahasa agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka timbul permasalahan yang akan dicari jawabannya yakni (1) Bagaimanakah proses pembelajaran dengan teknik objek langsung dan *peer editing* yang dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 3 Bulukumba? (2) Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran menulis paragraf deskriptif dengan teknik objek langsung dan *peer editing* pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 3 Bulukumba?

Di dalam urutan metode keahlian (*professional method sequence*) keterampilan menulis merupakan suatu bagian tertinggi dari keterampilan berbahasa.³ Meskipun begitu, menurut Pech & Schulz, keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya; hal itu menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan terprogram.⁴ Hal ini sesuai pendapat Wulandari bahwa keterampilan menulis perlu dilatih secara sungguh-sungguh agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Hal ini penting untuk dilaksanakan mengingat menulis merupakan sarana yang sangat penting dalam mengembangkan intelektual anak.⁵ Salah satu cara untuk melatih kemampuan menulis adalah dengan menulis paragraf.

Paragraf sebagai bagian karangan prosa yang terdiri atas rangkaian kalimat satu ide pokok.⁶ Deskriptif adalah wacana yang menyajikan peristiwa atau objek hasil penginderaan dengan cara melukiskan, menggambarkan, atau memerikan sehingga pembaca seperti menyaksikan, mengindra, atau mengalami sendiri secara langsung.⁷

² Kamaruddin, *Penilaian Portofolio Membaca dan Menulis* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007), h.32.

³ Mukhsin Ahmadi, *Panduan Mengajar Buku Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Dekdikbud, 1988), h.3.

⁴ Hendri Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, h.8.

⁵ Wulandari, Erma, Arju Muti'ah, dkk. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif Melalui Eksplorasi Kata Berdasarkan Gambar Pada Siswa Kelas X SMA Plus Darul Hikmah Gambiran Banyuwangi*. Jember: FKIP Universitas Jember (UNEJ).

⁶ Teguh Wibowo, *Jurus Maut Menguasai Materi Bahasa Indonesia untuk SMA/MA*, (Jogjakarta: LOCUS, 2008), h.11

⁷ Sawali, dkk, *Giat Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* (Jakarta: Pabelan, 2005) h.35

Teknik pembelajaran menulis objek langsung bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan objek yang dilihat. Guru menunjukkan objek kepada siswa di depan kelas, misal boneka, vas bunga, mobil-mobilan dan lain-lain. Dari objek tersebut siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan objek yang dilihatnya. Dari objek tersebut siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan objek yang dilihatnya. Alat yang dibutuhkan adalah objek-objek yang bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran. Teknik ini dapat dijalankan secara perseorangan maupun secara kelompok⁸

Dalam menulis, seringkali siswa tidak jeli memperhatikan kesalahan-kesalahan penulisan. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi seperti, penulisan huruf kapital, huruf miring, tanda baca dan kata depan. Padahal ejaan tersebut sangat penting dalam sebuah tulisan, bahkan bisa saja mengubah makna sebuah tulisan. Salah satu cara untuk meminimalisir kesalahan penulisan ada dengan menggunakan teknik *peer editing*. Kegiatan bertukar tugas ini bertujuan untuk mengatur agar para siswa saling membantu memperbaiki tugas tertulis.⁹

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa semester I kelas X4 SMA Negeri 3 Bulukumba. Jumlah subjek penelitian ini sebanyak 42 orang siswa. Adapun yang menjadi objek penelitian tindakan kelas ini, yaitu teknik objek langsung, teknik *peer editing* dan keterampilan menulis. Penelitian tindakan kelas ini membelajarkan dimensi keterampilan menulis deskripsi bahasa Indonesia. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi.¹⁰

Perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pada tahap ini, peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai waktu pelaksanaan penelitian, materi yang akan diajarkan dan bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian. Permasalahan yang muncul berdasarkan

⁸ Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Surabaya: SIC, 2004), h.82.

⁹ Harmin, Merrill & Toth, Melanie, *Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi*, (Jakarta: Indeks, 2012), h.306.

¹⁰ Kemis, W.C. & Taggart, R. M, *The Action Research Planner* (Geelong Victoria: Deakin University, 1994) h.85

wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X memberikan keterangan bahwa pada kelas X-4 banyak siswa yang tidak antusias dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif dan mempunyai nilai yang rendah dalam keterampilan menulis paragraf deskriptif. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti dapat mencari penyelesaian yang baik untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis deskriptif. Hal yang dilakukan calon peneliti pada tahap perencanaan ini adalah:

- 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan,
- 2) menyusun pedoman observasi
- 3) menyusun rancangan evaluasi
- 4) menentukan objek dalam pembelajaran menulis deskriptif
- 5) mempersiapkan alat dokumentasi.
- 6) Bekerjasama dengan guru kelas X-4 yang mengajar bahasa Indonesia untuk memberikankemudahan jalannya penelitian karena guru tersebut lebihmengetahui situasi dankondisi siswa yang akan menjadi subjek penelitian.

Tindakan penelitian merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran menulis deskriptif dengan menggunakan teknik objek langsung. Tindakan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup.

Pada tahap pendahuluan pada pertemuan 1 tindakan yang dilakukan antara lain:

- 1) guru mengelola kelas dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa bersama guna menanamkan *rasa cinta dan keyakinan yang kuat terhadap Tuhan*
- 2) memeriksa kesiapan siswa (kehadiran dan alat belajar)
- 3) guru menanyakan pengalaman menulis paragraf dekriptif siswa
- 4) guru membangkitkan motivasi siswa
- 5) guru bersama siswa mengaitkan tema pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- 6) siswa bersama guru mengaitkan tema pembelajaran dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai pada hari ini.

Pada tahap inti, tindakan yang dilakukan adalah:

- 1) guru memfasilitasi siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang pengertian paragraf, jenis-jenis dan pengertian setiap jenis paragraf
- 2) guru memberikan materi
- 3) guru memfasilitasi siswa untuk duduk bersama teman kelompoknya
- 4) guru meminta siswa menulis paragraf deskriptif dengan memilih objek yang telah ditentukan.
- 5) guru memfasilitasi siswa untuk merevisi paragraf deskriptifnya
- 6) guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan terhadap keberhasilan menulis paragraf siswa
- 7) guru memfasilitasi siswa mengemukakan tentang hal-hal yang belum diketahui
- 8) guru menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa
- 9) guru memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh
- 10) guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Pada tahap penutup, tindakan yang dilakukan adalah:

- 1) guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- 2) guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Selanjutnya pada pertemuan kedua tindakan yang dilakukan antara lain:

Kegiatan awal

- 1) guru mengelola kelas dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa serta kesiapan belajar siswa
- 2) guru membangkitkan motivasi siswa
- 3) guru memberikan refleksi tentang menulis paragraf deskriptif yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya
- 4) guru membagikan paragraf deskriptif siswa yang telah diperiksa.

Kegiatan Inti

- 1) guru memberikan arahan dan materi
- 2) guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok
- 3) guru menentukan objek yang akan diteliti siswa
- 4) guru meminta siswa keluar kelas
- 5) siswa keluar kelas menuju objek yang ditentukan
- 6) siswa menyusun kerangka paragraf deskriptif dengan menuliskan detail-detail objek melalui pengamatan terhadap objek secara saksama

- 7) siswa menulis paragraf deskriptif dengan memerhatikan EYD sesuai dengan kerangka yang telah dibuat
- 8) siswa merevisi paragraf yang telah ditulis
- 9) guru memberikan soal pendalaman pengetahuan
- 10) guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan terhadap keberhasilan menulis paragraf siswa
- 11) guru memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Kegiatan akhir

- 1) guru memberi penguatan kepada siswa
- 2) guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Pelaksanaan observasi menggunakan lembar observasi berupa pengamatan terhadap kehadiran, keaktifan dalam proses pembelajaran, melaksanakan teknik pembelajaran sesuai langkah-langkahnya, keaktifan selama proses pembelajaran, respon positif terhadap penerapan teknik, dan sikap siswa dalam menulis paragraf deskriptif. Hasil tindakan dievaluasi dengan tes harian dan tes hasil belajar siklus I. Data observasi yang diperoleh pada siklus I sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus n , serta dijadikan sebagai bahan refleksi.

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menerapkan langkah lebih lanjut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis keterampilan menulis paragraf deskriptif siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1.1 Keterampilan menulis paragraf deskriptif

No	Aspek	Siklus I	Siklus 2
1	Rata-rata	81,3	88,1
2	Kategori	Baik	Baik sekali

Secara rinci tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut; nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 81,3 atau berkategori baik. Selanjutnya pada siklus kedua nilai rata-rata siswa adalah 88, 1 atau berada pada kategori baik sekali.

Hal tersebut didasarkan pada siklus pertama data diambil dengan mengacu pada enam aspek penilaian, yaitu a) diksi, b) ejaan dan tanda baca, c) kerapian, d) kohesi dan koherensi, e) keterlibatan pancaindra, f) mengacu pada objek. Berdasarkan hasil penilaian pada siklus pertama ditemukan fakta bahwa nilai rata-rata siswa berada pada kategori baik yakni 81,3. Hal ini diperoleh dari data bahwa dari 42 siswa, hanya 14 siswa yang mendapat kategori sangat baik, 22 siswa mendapat kategori baik dan 6 siswa mendapat kategori cukup. Dari keenam aspek yang dinilai aspek ejaan dan tanda baca serta keterlibatan pancaindra yang berada pada presentase sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kerja siswa yang menunjukkan bahwa dari aspek ejaan dan tanda baca; ada 1 siswa yang mendapat nilai pada kategori kurang, 22 siswa dengan kategori nilai cukup, 17 siswa kategori baik, dan hanya 2 siswa yang mendapat kategori baik sekali. Selanjutnya untuk kategori keterlibatan indra; ada 2 siswa yang berada pada kategori sangat kurang, 16 siswa pada kategori kurang dan cukup. Sementara itu, 7 siswa berada pada kategori baik dan 1 orang berada pada kategori sangat baik.

Sedangkan untuk aspek lainnya dapat dilihat pada uraian berikut: Diksi yang digunakan oleh siswa dalam menulis paragraf deskriptif sudah memenuhi harapan karena diksi yang digunakan siswa merupakan pilihan kata yang tepat untuk menggambarkan rincian terhadap objek yang melibatkan alat indra dan mudah dipahami, sehingga 22 siswa mendapat kategori sangat baik. Sedangkan yang mendapat kategori baik ada 20 siswa. Untuk kategori cukup, kurang dan sangat kurang tidak ada.

Hasil pengukuran kemampuan siswa pada aspek kerapian menunjukkan bahwa 24 siswa mendapat kategori sangat baik karena tulisan mudah dibaca, rapi, jelas maksudnya, dan tidak ada coretan. Sedangkan 18 siswa memperoleh kategori baik; ada beberapa tulisan yang memerlukan ketelitian untuk dibaca, rapi, maksudnya jelas tapi ada sedikit coretan.

Pada aspek kohesi dan koherensi menunjukkan bahwa 24 siswa mendapat kategori sangat baik karena hubungan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain berkaitan, terbukti dengan penggunaan kongjungsi yang tepat. Sedangkan delapan belas siswa mendapat kategori baik; disebabkan karena ada kalimat yang tidak padu dalam paragrafnya.

Selanjutnya pada aspek menunjukkan objek; siswa yang mendapat kategori sangat baik ada 8 siswa karena menunjukkan objek secara keseluruhan; menunjukkan warna, letak dan kondisi objek secara detail. Sedangkan 23 siswa mendapat kategori baik; pada tulisan siswa ditemukan bahwa siswa menuliskan warna, letak dan kondisi objek secara umum. Selanjutnya untuk

kategori cukup diperoleh oleh 1 siswa karena hanya menunjukkan letak dan warna objek.

Sedangkan pada siklus kedua ditemukan fakta bahwa dari 42 siswa, ada 76,6 % siswa yang mendapat nilai pada kategori sangat baik, dan 23,8 % pada kategori baik. Pada siklus kedua penilaian paragraf deskriptif siswa masih mengacu pada enam aspek. Dari keenam aspek yang dinilai semua mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada uraian berikut: Diksi yang digunakan oleh siswa dalam menulis paragraf deskriptif sudah memenuhi harapan. Diksi yang digunakan oleh siswa sudah merupakan diksi yang merupakan rincian terhadap objek yang melibatkan alat indra sehingga 40 siswa mendapat kategori sangat baik; dan yang mendapat kategori baik hanya dua siswa. Untuk kategori cukup, kurang dan sangat kurang tidak ada sehingga dapat disimpulkan pada aspek diksi dengan menggunakan teknik objek langsung juga meningkat.

Pada aspek ejaan dapat diketahui bahwa hanya 5 (11,9%) siswa yang mendapat kategori sangat baik. Sedangkan untuk kategori baik ada 31 (73,8%) siswa ; ketidaktepatan penggunaan ejaan dan tanda bacanya berkisar 1-3. Sementara itu, 4 siswa memiliki ketidaktepatan ejaan dan tanda baca berkisar 4-7 dan 1 siswa memiliki ketidaktepatan ejaan dan tanda baca lebih dari tujuh. Faktor kuantitas tulisan memengaruhi banyaknya ketidaktepatan penggunaan ejaan.

Hasil pengukuran kemampuan siswa aspek kerapian menunjukkan bahwa 33 (78,6%) siswa mendapat kategori sangat baik karena tulisan mudah dibaca, rapi, jelas maksudnya, dan tidak ada coretan. Sedangkan untuk kategori baik; 9 (21,4%) siswa; ada beberapa tulisan yang memerlukan ketelitian untuk dibaca, rapi, maksudnya jelas dan ada sedikit coretan.

Hasil pengukuran kemampuan siswa, aspek kohesi dan koherensi menunjukkan bahwa 34 (81%) siswa mendapat kategori sangat baik karena hubungan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain pada paragraf saling terkait terbukti dengan penggunaan kongjungsi yang tepat. Sedangkan 8 (9%) siswa mendapat kategori baik; karena ada kalimat yang tidak padu dalam paragrafnya

Hasil pengukuran kemampuan siswa, aspek keterlibatan panca indra menunjukkan bahwa 4 (9,5%) siswa, mendapat kategori sangat baik karena melibatkan semua pancaindra. Sedangkan 11 (26,2%) siswa memperoleh kategori baik. Selanjutnya, untuk kategori cukup baik diperoleh oleh 21 (50%) siswa dan untuk enam (14,2%) memperoleh kategori kurang. Jadi bisa disimpulkan pada aspek keterlibatan pancaindra ada peningkatan.

Hasil pengukuran kemampuan menulis paragraf deskriptif aspek menunjukkan objek yang ditulis menunjukkan bahwa siswa yang mendapat kategori sangat baik ada 28 (66,7%) siswa ; karena menunjukkan objek secara

keseluruhan;menunjukkan warna, letak dan kondisi objek secara detil. Sedangkan 14 (33,3%) siswa mendapat kategori baik; siswa menuliskan warna,letak dan kondisi objek secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek menunjukkan objek yang ditulis juga mengalami peningkatan.

Hasil data tes di atas didukung oleh hasil data nontes pada siklus satu dan siklus.

Siklus I

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis paragraf deskriptif dengan teknik objek langsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh satu *observer*. Hal ini dilakukan agar observasi dapat lebih baik karena segala tindakan yang dilakukan oleh siswa dapat dipantau oleh observer.

Pada observasi pertemuan pertama yang dilakukan dapat diketahui bahwa siswa yang siap mengikuti pembelajaran menulis paragraf deskriptif adalah 85,7 %, sedangkan 14% siswa tergolong cukup siap mengikuti pembelajaran;ini dikarenakan saat pembelajaran siswa menyiapkan alat belajar berupa buku,pulpen dan LKS sementara yang lainnya tidak membawa LKS.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran, mulai pada kegiatan menyimak tujuan pembelajaran, menyimak materi pembelajaran sebagian siswa kurang aktif. Juga pada saat pada siswa diminta merespon pelajaran, hanya sebagian siswa yang tampak aktif mengemukakan pendapatnya.

Guru : "Siapa yang bisa menjelaskan pengertian paragraf?"

Siswa : "Saya pak!" (serentak sambil mengacungkan tangan)

Siswa A : "Paragraf adalah sekelompok kalimat yang memiliki satu ide pokok."

Guru : "Bagus,ada yang lain?"

Siswa B : "Paragraf adalah beberapa kalimat yang terdiri dari satu pikiran pokok dan beberapa pikiran penjelas."

Guru : "Ya,tepat jadi paragraf adalah sekelompok kalimat yang memiliki satu ide pokok dan beberapa pikiran penjelas."

Guru : "Nah paragraf ini dapat dibagi kedalam beberapa jenis paragraf ya? Paragraf berdasarkan...?"

Siswa : "Berdasarkan isinya, berdasarkan tujuan, berdasarkan letakkalimat utamanya."

Guru : "Iya, Coba kelompok satu paragraf berdasarkan isinya terdiri dari...? tutup bukunya, ya!"

Siswa E : "Paragraf argumentatif, paragraf naratif, paragraf deskriptif, persuasif dan ekposisi."

Guru : "Untuk kelompok dua jelaskan pengertian paragraf deskriptif?"
(Siswa dari kelompok 2 mengangkat tangan, guru menunjuk siswa laki-laki)

Siswa D : "Paragraf yang bersifat deskripsi."

Guru : "Mhh, ada yang bisa menambahkan?" (Siswa tampak membuka LKS)

Siswa E : "Paragraf yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek."

Saat siswa menjawab, guru memberikan apersepsi berupa pujian. Guru mencoba pertanyaan kepada salah seorang siswa yang tampak tidak memerhatikan, saat siswa tersebut tidak mampu menjawab secara sempurna, guru memberikan teguran halus pada siswa tersebut dan meminta kepada siswa yang lain untuk membantu menjawab pertanyaan yang diajukan dan siswa yang tidak memerhatikan tersebut diminta untuk memerhatikan jawaban dari temannya, setelah itu siswa tersebut diminta kembali untuk mengulang jawaban pertanyaan.

Berdasarkan pengamatan hanya 2,3 % siswa yang kurang siap mengikuti pelajaran karena lupa membawa alat tulis namun hal tersebut dapat diatasi dengan meminjam pulpen siswa yang lain. Pada saat guru memberikan refleksi terhadap pembelajaran pertemuan sebelumnya, siswa memerhatikan dengan serius. Ketika guru membagi objek yang akan dikunjungi, siswa tampak senang. Setelah guru memberikan intruksi siswa langsung meninggalkan kelas menuju objek yang akan diamati dan mencatat detail-detail objek. Setelah itu siswa langsung ke kelas untuk menulis paragraf deskriptif.

Beberapa siswa terlihat mempertanyakan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang tepat seperti berikut:

A : "Pak, bahasa Indonesianya "seng?"

Guru : (tersenyum) "Seng".

B : "Pak apa namanya itu di atas?" (sambil menunjuk plafon?)

Guru : "Plafon"

C : "Pak, pohon yang di samping lapangan *volli* itu pohon apa?"

Guru : "Pohon lamtoro".

Siklus II

Dari observasi pertemuan I yang dilakukan dapat diketahui bahwa empat siswa kurang siap mengikuti pembelajaran karena terlambat masuk di kelas. Siswa tersebut baru masuk ketika siswa yang lainnya akan berdoa. Setelah siswa berdoa guru menanyakan alasan siswa tersebut terlambat dan memberikan nasehat. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa, dengan memerhatikan seluruh kelas

tanpa menyebut nama siswa satu persatu hal tersebut dilakukan untuk mengefisienkan proses pembelajaran. Setelah itu guru memberikan pengarahan berupa motivasi

“Kalian sudah berusaha sejauh ini, terbukti dari tulisan kalian yang semakin bagus”

“Terus tingkatkan!”

Setelah memberikan motivasi berupa dorongan semangat guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan ketiga menunjukkan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran, mulai pada kegiatan menyimak tujuan pembelajaran, menyimak materi pembelajaran siswa tampak aktif. Juga pada saat siswa diminta merespon pelajaran, siswa tampak aktif mengemukakan pendapatnya. Demikian pula halnya, pada saat siswa menulis paragraf deskriptif dengan menggunakan teman sebagai objek, siswa tampak sangat antusias, terlihat dari raut muka mereka yang ceria dan sesekali bercengkrama dengan teman dan guru; menanyakan hal-hal yang tidak diketahuinya

Hasil pengamatan pada pertemuan keempat menunjukkan bahwa siswa aktif dalam semua aktivitas pembelajaran. Mulai pada kegiatan membaca paragraf deskriptif pertemuan sebelumnya, menyimak tujuan pembelajaran, menulis detail objek, sampai pada kegiatan menuliskan hasil observasi menjadi paragraf deskriptif.

Proses dalam memberikan motivasi, guru secara langsung memantau dan mengarahkan siswa apabila mengalami hambatan. Hal yang terpenting adalah siswa termotivasi untuk membiasakan dirinya menciptakan keinginan dalam menulis berdasarkan pengalaman nyata melalui berbagai pemikiran kritis dengan menulis, sehingga pengetahuan itu tidak saja bermakna melainkan menjadi sebuah informasi yang dimiliki sendiri. Setelah siswa menulis paragrafnya guru meminta siswa memeriksa kembali paragraf yang telah ditulisnya lalu menukarkan paragraf deskriptifnya kepada teman. Pada tahap *peer editing* siswa tampak serius dalam melakukan koreksi terhadap paragraf teman. Kemudian siswa mengembalikan hasil pekerjaan yang sudah selesai dikoreksi kepada pemiliknya.

Setelah itu guru meminta siswa yang telah menyelesaikan paragrafnya untuk kembali membaca tulisannya. Setelah itu siswa mengerjakan evaluasi berupa teks konitif. Setelah semua siswa mengumpulkan tugasnya, guru kembali memberikan refleksi terhadap pembelajaran hari ini

Guru : “Bagaimana apakah hari ini kalian senang dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif?”

Siswa : “Senang pak! Iya pak!” (serentak)

Guru meminta salah satu siswa untuk mengemukakan pendapatnya

Siswa A :”Senang pak, karena kita tidak hanya belajar di kelas terus dan kita bisa melihat objek secara leluasa.”

Siswa B :”Bagus pak, karena kita bisa meningjau objek secara langsung dan dapat memberikan koreksi terhadap pekerjaan teman.”

Guru :”Jadi apa yang bisa kita simpulkan dalam pembelajaran hari ini?”

Siswa B :”Ternyata menulis itu tidak semembosankan yang kita bayangkan.”

Siswa C :”Menulis paragraf deskriptif membuat kita lebih mengetahui objek.”

PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, penerapan teknik teknik objek langsung dan *peer editing* dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskriptif. Teknik ini digunakan untuk merangsang kreativitas siswa dalam menuangkan ide atau gagasan melalui menulis paragraf deskriptif. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ahmadi bahwa menulis adalah upaya untuk mendorong siswa berpikir jujur dan bertanggung jawab dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa secara integritas, sensitif, dan merangsang daya pikir intelektual siswa.¹¹

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Pada proses perencanaan siklus I dan II, pembelajaran menulis paragraf deskriptif dengan teknik objek langsung dan *peer editing* menunjukkan bahwa, perencanaan pembelajaran disusun dan dirancang secara rinci dan spesifik. Setiap perencanaan pembelajaran membahas hal-hal yang akan dilakukan dalam bentuk RPP. Perencanaan pembelajaran yang mencakup hal-hal yang dikerjakan secara sistematis dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran dalam menulis.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II, guru menjalankan penelitian ini dengan menggunakan teknik objek langsung dan teknik *peer editing* dalam menulis paragraf deskriptif. Sebelum menulis paragraf deskriptif, guru terlebih dahulu menentukan topik. Hal ini sesuai dengan pendapat Zainurrahman bahwa kegiatan yang dilakukan sebelum menulis adalah mempersiapkan ide/topik mengenai objek yang ingin dideskripsikan; orang, tempat, benda, pengalaman dan sebagainya.¹²

Teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif adalah teknik objek langsung dan teknik *peer editing*. Teknik objek langsung yaitu kegiatan mengunjungi objek secara langsung. Teknik pembelajaran menulis objek

¹¹ Mukhsin Ahmadi, *Panduan Mengajar Buku Keterampilan Menulis*. (Jakarta: Dekdikbud, 1988), h.3.

¹² Zainurrahman, *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.35.

langsung bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan objek yang dilihat.¹³ Pada siklus I objek yang dijadikan sumber tulisan adalah perpustakaan, mesjid, lingkungan SMA Negeri 3 secara keseluruhan dan kantin. Pada siklus kedua objek diganti dengan memilih teman sebaya sebagai sumber pembuatan paragraf deskriptif. Hal ini didasarkan pada hasil evaluasi siklus I, menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak fokus menulis detail objek, ketika tidak dipantau oleh guru. Pada siklus II, guru juga menekankan agar siswa lebih melibatkan indra pada saat mendeskripsikan objek.

Selain kurang melibatkan indra pada siklus I, penggunaan ejaan dan tanda baca siswa masih kurang padahal pada siklus I, guru sudah meminta siswa untuk mengoreksi hasil tulisannya. Sehingga berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, diputuskan untuk menerapkan teknik *peer editing*. *Peer editing* atau revisi teman sebaya adalah teknik pembelajaran yang pada pelaksanaannya siswa mengevaluasi pekerjaan siswa lain dan memberikan umpan balik.

Pada proses pengamatan objek siswa perlu diberi kesempatan untuk bereksplorasi seluas-luasnya sehingga bisa memantau objek secara keseluruhan. Aktivitas siswa pada siklus I mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, respon siswa kurang aktif. Pada kegiatan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, secara umum siswa aktif menyimak hal yang disampaikan oleh guru. Sedangkan pada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran dan proses penugasan menulis paragraf deskriptif, hanya sebagian siswa yang aktif. Begitu pun pada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran, siswa tetap kurang aktif. Pada siklus I waktu yang digunakan guru kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, secara umum siswa sangat senang menulis paragraf deskriptif dengan teknik objek langsung alasannya karena mereka dapat mengekspresikan ide atau gagasan ke dalam paragraf. Namun siswa mengalami kesulitan kesulitan dalam penggunaan EYD dan pemilihan diksi yang tepat.

Hasil penugasan yang dikumpulkan dari 42 siswa pada siklus I ditelaah dan diperiksa secara cermat. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa menulis paragraf deskriptif masih kurang maksimal. Perolehan skor rata-rata hanya mencapai 81,6. Berdasarkan hasil pengamatan pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil penugasan yang diberikan siswa menunjukkan penelitian tindakan pada siklus I belum berhasil secara maksimal. Hal ini karena respon siswa masih kurang. Siswa masih tidak fokus pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Begitu pula pada hasil menulis siswa pada aspek ejaan dan tanda baca hanya 4,8 % yang mencapai kategori baik sekali.

¹³ Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*, h.224.

Menelaah proses kegiatan dan hasil menulis paragraf deskriptif siswa pada siklus I yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian, kegiatan ini menunjukkan bahwa siklus I belum berhasil dengan optimal. Penggunaan teknik objek langsung belum berhasil sehingga dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi, dilakukan perbaikan pada kegiatan-kegiatan yang belum maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa harus selalu diperbaiki sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa menandakan pengajaran bahasa tidak berhasil atau gagal. Kesalahan berbahasa yang sering dibuat oleh siswa harus dikurangi dan kalau bisa dihapuskan karena sangat mengganggu tercapainya tujuan pengajaran bahasa.¹⁴

Aktivitas siswa pada siklus II tampak mengalami perubahan. Mulai pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, secara umum siswa aktif mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa aktif menyimak tujuan pembelajaran, aktif menyimak materi pembelajaran, aktif menulis paragraf deskriptif berdasarkan petunjuk yang dilakukan guru. Selain itu pada siklus II terlihat interaksi yang baik antara siswa dan guru, guru dan siswa serta siswa dan siswa.

Hasil analisis tes paragraf deskriptif dengan memperhatikan diksi, ejaan dan tanda baca, kerapian, kohesi dan koherensi, keterlibatan pancaindra dan menunjukkan objek pada siklus II telah mencapai target keberhasilan yakni 88,1. Sedangkan untuk nilai kognitif (Pemahaman siswa) mencapai nilai rata-rata 82,6. Selain itu, hasil pengamatan pada proses kegiatan pembelajaran menunjukkan penelitian tindakan pada siklus II sudah berhasil secara maksimal. Hal ini karena respon siswa sudah baik. Siswa fokus pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan terlihat antusias dalam pembelajaran serta terjalin kerjasama yang baik antar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, baik pada proses kegiatan maupun pada hasil penugasan maka siklus II berhasil sesuai tujuan kegiatan penelitian. Penggunaan teknik objek langsung dan teknik *peer editing* efektif digunakan dalam upaya mengatasi kesulitan siswa menulis paragraf deskriptif sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. .

¹⁴Hendri Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, h.60.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik objek langsung dan teknik *peer editing* keterampilan menulis paragraf deskriptif siswa kelas X-4 SMA Negeri 3 Bulukumba meningkat, dengan indikasi sebagai berikut;

Pertama, proses pembelajaran dengan teknik objek langsung yang dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskriptif siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Bulukumba adalah dengan menerapkan teknik objek langsung pada siklus I melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Pada siklus I pembelajaran menulis paragraf deskriptif dianggap masih kurang maksimal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus II dengan mendesain pembelajaran menggunakan teknik objek langsung dan teknik *peer editing*.

Kedua, hasil pembelajaran keterampilan menulis paragraf deskriptif dengan teknik objek langsung dan *peer editing* mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa yang pada siklus I hanya 81,3 meningkat menjadi 88,1. Selain itu terjadi pula perubahan sikap yang signifikan pada diri siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Mukhsin. 1988. *Panduan Mengajar Buku Keterampilan Menulis*. Jakarta: Dekdikbud.
- Arifin, E.Zaenal & Amran, S..2008. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Persindo.
- Harmin, Merril & Toth, Melanie. 2012. *Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi*. Jakarta: Indeks
- Kamaruddin. 2007. *Penilaian Portofolio Membaca dan Menulis*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Kemis, W.C. & Taggart, R. M. 1988. *The Action Research Planner*. Geelong Victoria: Deakin University.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Muslich, Masnur. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchlisoh, dkk. 1995. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurjamal, Daeng, Sumirat, Warta & Darwis, Riardi. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Sastromiharjo, Andoyo. 2011. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Yudistira.
- Sawali, dkk. 2005. *Giat Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Pabelan.

Suyatno. *Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Surabaya: SIC.

Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wibowo, Teguh. 2008. *Jurus Maut Menguasai Materi Bahasa Indonesia untuk SMA/MA*. Jogjakarta: LOCUS.

Zainurrahman. 2011. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.